

BAB I

PENDAHULUAN

Informasi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi semua harus dimasukkan dalam pendahuluan bab ini.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah langkah proses manusia untuk mendapatkan wawasan pengetahuan dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah dan di luar sekolah yang diberikan oleh pendidik sebagai kebutuhan pokok yang berlangsung sepanjang hayat. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 TAHUN 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berarti bahwa dengan pendidikan diharapkan dapat terwujud suatu kualitas manusia yang baik dalam seluruh aspek baik aspek spiritual kebatinan, pengendalian emosi, kepribadian, inovasi, dan akhlak terpuji yang berfungsi untuk mengisi kehidupannya secara produktif bagi kepentingan masyarakat. Sekolah sebagai tempat untuk menuntut ilmu pendidikan yang menggunakan media komunikasi dan media cetak sehingga dapat sekolah memegang peran utama untuk meningkatkan keterampilan manusia pada abad 21 yaitu keterampilan 4C. Keterampilan 4C yang dimaksud keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking Skills*), keterampilan berpikir kreatif/kreativitas (*Creative Thinking Skills*), keterampilan komunikasi (*Communication Skills*), dan keterampilan kolaborasi (*Collaboration Skills*) (Almarzooq, Lopes dan Kochar, 2020).

Pada perkembangan dunia digital dalam dunia pendidikan juga memiliki pengaruh yang signifikan pada pola interaksi pendidik dan siswa. Siswa yang memiliki literasi teknologi yang baik cenderung lebih cepat bosan ketika pembelajaran berjalan secara konvensional. Media pembelajaran sangat penting

dalam dunia pendidikan dan berperan besar dalam perkembangan siswa di dalam kelas sehingga mereka dapat menyerap informasi dan materi yang diberikan guru secara efektif. Kegiatan belajar akan lebih efektif jika media pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran. berjalan dengan baik dan efektif. Menurut Ahmad Rohani dalam (Fadilah dkk., 2023) Salah satu instrumen yang berguna untuk pengajaran dan pembelajaran di indra adalah media, yang dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi. Menurut Latuheru dalam (Marpaung & Siagian, 2016) menjelaskan bahwa media sebagai alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar, media berfungsi untuk mengkomunikasikan informasi yang terkandung dalam materi pembelajaran kepada siswa ketika di kelas. Media pembelajaran merupakan sebuah peralatan yang digunakan oleh pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga sampai kepada orang yang sedang belajar dengan benar dan efektif (Febiani Musyadad, Supriatna, dan Gosiah, 2020). Sehingga aplikasi digital yang sesuai untuk siswa di kelas rendah yaitu aplikasi digital calistung. Menurut (Azali dkk., 2021) aplikasi digital calistung merupakan aplikasi dalam belajar membaca atau mengenal huruf dan angka yang berbasis android dengan gambar. Aplikasi digital calistung bisa digunakan *smartphone* android karena memudahkan orang tua dalam mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung kepada anak-anaknya. Sebab aplikasi digital calistung aplikasi sangat interaktif, setiap menu yang memiliki tampilan yang berbeda, dan dalam menu belajar membaca memiliki fitur suara yang bertujuan anak bisa mengikuti ucapannya dan bisa menarik perhatian anak dalam proses belajar membaca.

Membaca sebagai kemampuan yang memiliki fungsi yang utama yang diperoleh oleh manusia, karena kemampuan membaca mampu menumbuhkan kemampuan berfikir jernih dalam prestasi akademik di sekolah. Namun pada membaca pada awalnya juga sangat membosankan bagi mereka yang tidak suka membaca atau tidak tertarik karena membaca buku bukan hanya membaca, tetapi juga membutuhkan keterampilan untuk memahami konsep yang dibaca. Membaca adalah proses di mana pembaca memperoleh informasi penting dari seorang penulis dan mengartikan isi, ide, atau gagasan yang baik yang disampaikan dalam bentuk

kata-kata atau bahasa tulis (Fatmasari dan Fitriyah, 2018: hal.9-10). Tujuan membaca menurut Anderson (Fatmasari dan Fitriyah, 2018: hal.10) antara lain: a) membaca mendapatkan uraian atau fakta-fakta, b) membaca mendapatkan gagasan yang penting, c) membaca bisa memahami urutan atau urutan dalam isi cerita, d) membaca bisa merumuskan atau memaknai alur cerita, e) membaca dapat mengelompokkan atau menggolongkan, f) membaca dapat membandingkan dan memberikan penghargaan dari isi cerita tersebut. Membaca permulaan sebagai tingkatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan diajarkan oleh pendidik di sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai cara membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Menurut Andayani (Dr. Muammar, 2020: hal.11-12) membaca permulaan adalah untuk memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk memahami dan menangkap materi bacaan secara akurat, siswa kelas awal harus terlebih dahulu menguasai tingkat membaca permulaan. Kefasihan dalam membaca dan pemahaman adalah tujuan utama dari pengajaran membaca permulaan.

Berdasarkan hasil pengalaman mengikuti Kampus Mengajar Angkatan 6 pada bulan Agustus–Desember 2023 di SDN Jatiranggon III Kota Bekasi, Pada kenyataannya, banyak siswa yang masih kesulitan dalam membaca permulaan. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat membaca beberapa halaman pertama. Pada siswa kelas 1 di SDN Jatiranggon III Kota Bekasi belum mencapai keberhasilan membaca permulaan, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca permulaan mereka masih relatif rendah. Hasil penelitian yang dirilis oleh PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yang berada di bawah koordinasi IEA (*The International Association for The Evaluation Achievement*) pada tahun 2011 menunjukkan anak-anak sekolah dasar memiliki kemampuan membaca yang rendah, yaitu di bawah rata-rata internasional (Muhyidin dkk., 2018).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN Jatiranggon III Kota Bekasi, terlihat bahwa guru masih mengajarkan siswa dalam membaca karena siswa sulit untuk mengidentifikasi huruf terutama huruf konsonan, merangkai

susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata (biasanya berubah hurufnya), dan menghilangkan huruf terutama huruf vokal dalam susunan kata. Beberapa siswa masih belum terbiasa dengan alfabet dan tidak dapat mengidentifikasi bentuk huruf seperti b, d, i, l, p, dan q. Sehingga siswa masih yang dikategorikan sebagai pembaca pemula dengan kesulitan tidak dapat membaca kata dan frasa dengan lancar berdasarkan intonasi dan lafal. Selain itu, pengamatan menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran awal di sekolah kurang berhasil. Ruang kelas tampak tidak terkendali, dan hanya sedikit anak yang tertarik untuk mendengarkan penjelasan guru. Ada beberapa masalah dalam pengajaran membaca, terutama dalam hal penggunaan media dan teknik. menggunakan metode yang biasa seperti metode eja dan metode suku kata, Akibatnya, siswa pada umumnya menganggap membaca sebagai sesuatu yang kurang menarik, kurang efektif, dan membosankan. Untuk menyiasatinya, para pendidik harus memilih strategi pengajaran dan materi pembelajaran yang berdampak pada kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini dikarenakan para pendidik juga harus mempertimbangkan relevansi materi pembelajaran yang mereka pilih.

Efektivitas pendidik di dalam kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa dan sebagai jalan untuk tercapainya keberhasilan siswa. Sehingga, pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam meningkatkan membaca yang baik pada anak. Guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dan inovasi yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan materi pembelajaran, sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, menggunakan strategi pembelajaran, termasuk materi pembelajaran digital. Tujuan dari pendidikan adalah agar siswa dapat memecahkan masalah yang muncul selama kegiatan pembelajaran.

Strategi pengajaran yang efisien yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran diperlukan untuk membantu guru dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka. Di antara strategi pengajaran tersebut adalah metode *Jolly Phonics*. Metode *Jolly phonics* salah satu strategi pengajaran yang memiliki tahapan berbeda dalam proses belajar membaca,

yang mana tahapan dalam membaca memiliki setiap tingkatan yang mendorong siswa untuk lancar dalam membaca. Selain itu, metode *Jolly Phonics* bisa digunakan secara bersamaan pada media digital maupun media non digital karena metode *Jolly Phonics* menggunakan bunyi huruf dan multisensori siswa untuk siswa bisa mengenal pelafalan huruf dan kata, dan juga mengetahui bentuk huruf yang melalui pelatihan menulis. Hal ini sesuai dengan temuan studi yang menunjukkan bagaimana metode *Jolly Phonics* membantu siswa di kelas rendah untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. (Widyana dkk., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Jolly Phonics* Berbantuan Aplikasi Digital Calistung terhadap Kemampuan Membaca Permulaan”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan awal membaca permulaan sebelum diterapkan metode *Jolly Phonics* berbantuan aplikasi digital calistung?
2. Bagaimana kemampuan akhir membaca permulaan setelah diterapkan metode *Jolly Phonics* berbantuan aplikasi digital calistung?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode *Jolly Phonics* berbantuan aplikasi digital calistung terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas IB?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang didapat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan siswa kelas I sebelum diterapkan metode *Jolly Phonics* berbantuan aplikasi digital calistung.
2. Untuk mengetahui kemampuan akhir membaca permulaan siswa kelas I setelah diterapkan metode *Jolly Phonics* berbantuan aplikasi digital calistung.

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Jolly Phonics* berbantuan aplikasi digital calistung terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I.

1.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada sekolah, guru, siswa, dan peneliti.

1. Bagi kepada Kepala Sekolah
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tumpuan untuk mengoptimalkan serta menumbuhkan kualitas pembelajaran siswa dan juga guru di sekolah terutama dalam penerapan metode *Jolly Phonics* berbantuan aplikasi digital calistung.
2. Bagi Guru
 - a. Guru dapat menerapkan metode *Jolly Phonics* berbantuan aplikasi digital calistung sebagai alat pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.
 - b. Dengan menerapkan metode *Jolly Phonics* berbantuan aplikasi digital calistung, guru dapat membangun dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan.
3. Bagi Siswa
 - a. Siswa mendapatkan stimulus dan minat dalam pembelajaran membaca permulaan.
 - b. Siswa dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan mereka selama proses pembelajaran.
 - c. Siswa mendapatkan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran membaca permulaan.
4. Bagi Peneliti
 - a. Peneliti ini menjadikan acuan atau deskripsi umum dan bahan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan pada siswa.
 - b. Peneliti ini menjadi wawasan mengenal metode pembelajaran yang digunakan untuk kelak menjadi guru untuk menggunakan berbagai sumber

pembelajaran, terutama aplikasi digital calistung, untuk mengajar membaca permulaan.

1.3 Struktur Organisasi Penelitian

Pada pembuatan naskah skripsi, penulisan mengacu kepada peraturan Rektor UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) Nomor. 7867/UN40/HK/2019 perihal Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2019. Struktur dalam pedoman ini adalah bagian pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, simpulan implikasi, dan rekomendasi. Yang kemudian disusun dengan bab bernomor terstruktur dan sistematis.

Bab I merupakan pendahuluan berisikan: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Penelitian.

Bab II merupakan bagian kajian pustaka yang berisikan: konsep dari teori-teori sebagai landasan yang dikaji dalam penelitian penulis.

Bab III merupakan bagian metode penelitian yang berisikan: Jenis dan Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrument Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Analisis Data, Hipotesis Penelitian, Definisi Operasional, Uji Instrumen Penelitian

Bab IV merupakan bagian temuan dan pembahasan yang berisikan Temuan, Pembahasan.

Bab V merupakan bagian dari penutupan yang berisikan Simpulan, Implikasi, Rekomendasi.